

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILTY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI KINERJA KEUANGAN

*Amir Hamzah¹, Hesti Umiyati², Arvadi Hutagalung³, Dwi Okty Utami⁴

Universitas Utpadaka Swastika

corresponding author: fham.mmh@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: January 26, 2026

Revised: February 4, 2026

Accepted: February 5, 2026

Keywords:

Disclosure of Environmental Accounting, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Corporate Value and Financial Performance

ABSTRACT

Achieving maximum corporate value is the main goal of a business organization. This increase in corporate value is often not matched by good environmental management. The result is environmental damage due to the company's lack of compliance with environmental responsibility which will worsen the company's view in the eyes of the public and investors. This study aims to find out and prove that environmental accounting disclosures, institutional ownership, and corporate social responsibility have an effect on company value moderated by financial performance. This study used purposive sampling. This study use a quantitative approach by collecting secondary data. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) form 2019 to 2022. The sampling technique in this study used purposive sampling in order to obtain 8 samples form 80 companies and 32 research data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderated Analysis Regression (MRA) with the SPSS version 26 application. The results if this study indicate that disclosure of environmental accounting while institutional ownership has an effect on firm value while corporate social responsibility has no effect on form value. The result of this study also indicate that financial performance is not able to moderate the effect of environmental accounting disclosures, institutional ownership, and corporate social responsibility on firm value.

ABSTRAK

Mencapai nilai perusahaan yang maksimal ialah tujuan utama dari organisasi bisnis. Peningkatan nilai perusahaan ini seringkali tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Akibatnya terjadi kerusakan lingkungan karena minimnya kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan yang akan memperburuk pandangan perusahaan

Kata Kunci:

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan

di mata masyarakat dan investor. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan membuktikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 sampel dari 80 perusahaan dan data penelitian sebanyak 32 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Analysis Regression* (MRA) dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan kemudian kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan bisa diartikan bentuk dari tanggapan investor terhadap suatu entitas bisnis yang berkaitan dengan harga saham di pasar modal. Mencapai nilai perusahaan yang maksimal ialah tujuan utama dari organisasi bisnis. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi pemegang saham dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dijadikan oleh pemilik saham sebagai pengukur atas tingkat keberhasilan dan kemakmuran suatu entitas bisnis (Zabhetta, Tanjung, & Sawitri, 2018).

Kinerja keuangan diprosikan dengan return on equity (ROE). Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan jumlah ekuitas (Kulsum, 2020). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, hal itu sebagai pandangan investor untuk membandingkan tingkat pertumbuhan laba setiap tahun untuk menganalisis nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik dan signifikan dari tahun ke tahun akan menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan (Wahyuni & Wafiroh, 2023).

Pengungkapan akuntansi lingkungan juga memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan yang merujuk pada peran sebagai informasi bagi manajemen peran tersebut merupakan peran dari pengungkapan akuntansi lingkungan (Sawitri, 2017). Manajer sulit melakukan penelusuran karena dalam sistem akuntansi manajemen biaya tidak langsung termasuk biaya lingkungan masuk ke dalam biaya overhead sehingga biaya menjadi tersembunyi (Dian & Permana, 2018). Pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi solusi

dari biaya yang tersembunyi, munculnya pengungkapan akuntansi lingkungan, maka biaya dialokasikan dapat diketahui dengan mudah sehingga memungkinkan terjadinya biaya pengelolaan lingkungan yang jelas dan akan memberikan pengaruh langsung bagi kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kulsum, 2020).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan saham institusional mempunyai arti kepemilikan saham perusahaan dipegang oleh lembaga atau institusi lain (Dian & Permana, 2018). Dengan adanya kepemilikan institusi yang berperan penting bagi perusahaan untuk memonitor manajemen karena dapat meningkatkan pengawasan. Kesejahteraan pemegang saham bisa terjamin dengan adanya monitoring, karena pengaruh kepemilikan saham ini sebagai pengawas melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal (Fuandi, Widiasmara, & Novitasari, 2014). Dapat disimpulkan, bahwa kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang dapat memonitor perusahaan. Kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain merupakan proporsi dari kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan pihak manajemen karena semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva suatu perusahaan (Mahanani & Kartika, 2022).

Selain faktor pengungkapan akuntansi lingkungan, dan kepemilikan institusional yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. CSR memiliki definisi sebagai suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar (Riska, Rochayatun, & Nurdin, 2020). Sekarang, informasi tentang Corporate Social Responsibility menjadi hal yang diamanatkan pemerintah kepada perusahaan agar melakukan CSR, sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 74 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) yang berbunyi, perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Marisa & Nurhayati, 2021). Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk membentuk hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat (Riska, Rochayatun, & Nurdin, 2020).

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* dalam bentuk tanggung jawab atas dampak lingkungan yang terjadi akibat tidak efisiennya aktivitas operasional perusahaan. Apabila aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan baik, maka dapat memotivasi *stakeholder* untuk memberikan dukungannya secara penuh dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

Perusahaan wajib memenuhi kebutuhan *stakeholder*, ini berarti perusahaan tidak hanya berdasarkan *economic motive* tetapi juga *social motive*. Pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya berdasarkan pada pengungkuran ekonomi dimana manajer lebih meningkatkan kinerja perusahaan yang berupa laba dan deviden tetapi juga harus memperhatikan batas tanggungjawab sosial (Handayati, 2021).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi perusahaan mempunyai hubungan dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice* dan perusahaan berupaya untuk menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk mendapatkan legitimasi dari kelompok tersebut (Fuandi, Widiasmara, & Novitasari, 2014). Oleh karena itu, teori ini menjelaskan bahwa legitimasi merupakan suatu manfaat bagi perusahaan untuk dapat terus berlangsung (*going concern*). Legitimasi perusahaan ialah dampak pertanggungjawaban perusahaan dan lebih memfokuskan pada perspektif *stakeholder* (Widiasmara & Kunci, 2013).

Keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan sebuah bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dalam upaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga dengan adanya legitimasi ini image perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham semakin baik, yang diharapkan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah gambaran yang memperlihatkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Astika, Marbun, & Tarigan, 2019).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ariska, Fahru, & Kusuma, 2020). Kegunaan perusahaan membuat laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan tentang kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan termasuk bagian penting dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan yang *go public*. Dalam praktiknya laporan keuangan dikenal ada beberapa macam seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas (Parabowo, 2020).

Kinerja Keuangan

Untuk dapat dikatakan, bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Widiasmara & Kunci, 2013).

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan dalam penelitian ini bergerak pada bidang kesehatan maka ruang lingkungannya berbeda dengan perusahaan di bidang pertambangan. Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan yaitu terdiri dari:

1. *Return On Asset (ROA)*
Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Perhitungannya sebagai berikut:

$$ROA = \text{Net Profit} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*
Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik saham atau investor. ROE tergantung pada skala perusahaan, dimana perusahaan kecil dengan modal yang kecil, maka ROE yang dihasilkan relatif kecil. Demikian juga sebaliknya, jika perusahaan besar dengan modal besar, maka ROE yang dihasilkan juga besar. Perhitungannya sebagai berikut:

$$ROE = \text{Net Profit} / \text{Total Equity} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*
Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya. NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat, maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan. NPM dihitung sebagai berikut:

$$NPM = \text{Net Profit After Tax} / \text{Net Sales} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*
Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Rumus untuk menghitung GPM sebagai berikut:

$$GPM = \text{Gross Profit} / \text{Net Sales} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disebutkan sebagai kondisi dari suatu perusahaan, perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan selama beberapa tahun dan juga kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Definsi dari nilai perusahaan adalah nilai perusahaan sebagai cerminan persepsi pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Apabila perusahaan mengalami peningkatan itu adalah bentuk prestasi yang diinginkan yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, jika suatu perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan setelah itu kesejahteraan pemilik juga akan meningkat (Suaidah, 2019). Tobin's Q merupakan nilai pasar suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengganti asset perusahaan.

Sehingga menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktiva dari perusahaan.

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan kegiatan pengukuran, pengidentifikasian dan menginformasikan biaya kegiatan perusahaan yang terkait dengan kegiatan (Zabheta, Tanjung, & Sawitri, 2018). Berdasarkan jenis penggunaannya akuntansi lingkungan dibedakan menjadi akuntansi keuangan lingkungan (environmental financial accounting) dan akuntansi manajemen lingkungan (environmental management accounting).

Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan (Ariyanto, 2020). Dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan.

Pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik jika memberikan informasi biaya berdasarkan jenis kegiatannya. Jika pelaporan biaya lingkungan dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan akan mudah mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari setiap aktifitas (Putra, Yati, & Wahyuni, 2015).

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Parabowo, 2020).

Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dengan peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional adalah pihak yang memberikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional menunjukkan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh institusi (Dian & Permana, 2018).

Fungsi penting dari kepemilikan institusional adalah mengawasi manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong tingkat pengawasan yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional menjadi penyedia dana yang digunakan untuk modal perusahaan, mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan institusi, maka perusahaan harus menyediakan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui laporan keuangan. Dengan kualitas pelaporan keuangan yang terjamin, hal ini akan mempengaruhi persentase laba dimasa mendatang.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan basis teori tentang pentingnya suatu perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Secara teori, *Corporate social responsibility (CSR)* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya (Fuandi, Widiastara, & Novitasari, 2014).

Program *corporate social responsibility (CSR)* merupakan bentuk investasi bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, dimana di dalam kegiatannya tidak hanya dianggap sebagai sarana biaya tetapi sebagai sarana mendapatkan keuntungan. Proliferasi studi CSR selama beberapa tahun terakhir adalah bukti pentingnya kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan peran yang dilakukan oleh perusahaan saat ini untuk berperilaku etis dan berkelanjutan untuk menangani banyak masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi (Ahmad & Daniel, 2020).

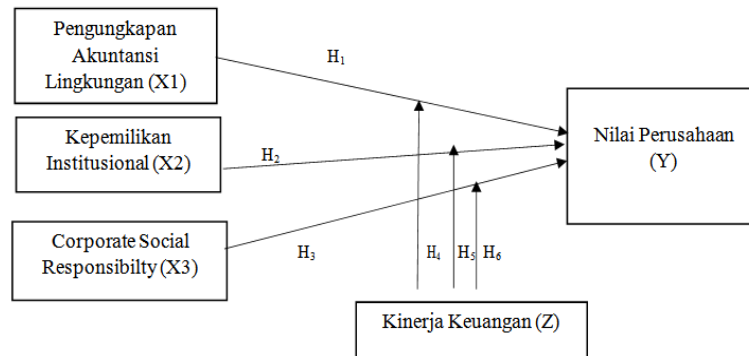
Corporate social responsibility (CSR) muncul akibat adanya modernisasi masyarakat yang sudah memahami bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat membawa dampak negatif pada lingkungannya. Dalam proses produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi, sangat erat hubungannya dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan juga mengharuskannya untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi sehingga masalah keselamatan kerja juga harus diperhatikan (Anpratama & Thika, 2021).

Dalam penelitian ini pengukuran CSR menggunakan indeks *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan indikator kinerja dalam tiga kategori yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Setelah perusahaan memperoleh jumlah pengungkapan CSR nya dilakukan pembagian dengan jumlah GRI yaitu sejumlah 91 indikator. Dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_i$$

CSR adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan CSR diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan kegiatan CSR di dalam laporan keberlanjutannya atau di dalam laporan keuangan.

Berdasarkan kajian teori di atas, penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan sedangkan variabel moderasi (Z) yaitu Kinerja Keuangan, yang digambarkan dalam kerangka konseptual, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Selanjutnya, berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, hipotesis dalam penelitian ini dikembangkan sebagai berikut:

- H₁ : Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H₃ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H₄ : Pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- H₅ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- H₆ : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ialah suatu metode yang memiliki tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Saputra, 2006). Metode ini digunakan sebagai alat analisis yang menggambarkan sampel data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar sebanyak 80 perusahaan. Dari populasi kemudian dipilih sampel. Sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Saputra, 2006). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan yang memenuhi kriteria penelitian ini sebanyak 8(delapan) perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah metode pendekatan untuk model hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda menggunakan model regresi data panel. Dengan data panel ada gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Dengan metode ini diharapkan akan memberikan data yang informatif, lebih bervariasi dengan lebih sedikit menimbulkan kolinearitas antar variabel dan akan lebih banyak derajat kebebasan lebih efisien. Model ini menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y : nilai Perusahaan
- X1 : pengungkapan akuntansi lingkungan
- X2 : kepemilikan institusional
- X3 : *corporate social responsibility* (CSR)
- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- ε : error

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis moderasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis variabel moderasi. Di dalam melakukan analisis regresi moderasi maka semua asumsi analisis regresi berlaku, yang berarti semua asumsi yang di dalam analisis regresi moderasi sama dengan semua asumsi dalam analisis regresi. Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memberikan dampak memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel kinerja keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel moderasi masuk ke dalam klasifikasi variabel moderasi semu (Quasi Moderator). Variabel moderasi semu yaitu variabel yang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimoderasi dimana variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan juga menjadi variabel independen. Karena pada penelitian ini variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan juga menjadi sebagai variabel independen.

Model persamaan regresi moderasi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi moderasi yang pertama adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + \varepsilon$$

Persamaan regresi moderasi yang kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + \varepsilon$$

Persamaan regresi moderasi yang ketiga adalah sebesar berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y : nilai perusahaan

X1 : pengungkapan akuntansi lingkungan

X2 : kepemilikan institusional

X3 : *corporate social responsibility* (CSR)

Z : kinerja keuangan

α : konstanta

β : koefisien regresi

ϵ : error

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yang lebih dari satu dengan variabel dependen. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis H1, H2, dan H3. Berikut hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,536	3,892		-1,165	0,254
	X1	0,557	0,094	0,564	5,897	0,000
	X2	3,816	0,716	0,525	5,328	0,000
	X3	-0,598	0,425	-0,134	-1,408	0,171

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka ditemukan persamaan regresi untuk variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility adalah:

$$Y = -4,536 + 0,557X_1 + 3,816X_2 - 0,598X_3 + \epsilon$$

Dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -4,536. Hal ini menunjukkan bahwa, jika semua variabel independen yang terdiri dari X1, X2, dan X3 bernilai nol, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -4,536.

Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan menggunakan biaya lingkungan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,557. Nilai ini menunjukkan pengaruh koefisien regresi dengan arah positif atau searah antara variabel pengungkapan

akuntansi lingkungan (independent) dan nilai perusahaan (dependen). Berdasarkan hal tersebut, mengartikan apabila setiap variabel independent lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan opini auditor sebesar 1 akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,557.

Variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,816. Nilai ini menunjukkan pengaruh koefisien regresi dengan arah positif atau searah antara variabel kepemilikan institusional (independent) dan nilai perusahaan (dependen). Berdasarkan hal tersebut, mengartikan jika variabel kepemilikan institusional (X2) memiliki kenaikan 1, maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 3,816 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap konstan.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan indeks GRI G4 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,598. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel CSR mengartikan jika variabel CSR (X3) memiliki kenaikan 1, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,598 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R² diatas 0,05 maka dikatakan baik, karena nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R² kecil maka memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2023).

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	0,807	0,784	1,52305
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependen Variable : Y				

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas menunjukkan nilai R Square (R2) sebesar 0,807. Hal ini berarti 80,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independent yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional dan CSR. Sedangkan sisanya (100% - 80,7% = 19,3%) dijelaskan oleh suatu sebab atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Dengan menggunakan uji t dapat mengukur seberapa besar masing-masing pengaruh variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam uji ini menggunakan significance level 0,05 (α = 5%).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,536	3,892		-1,165	0,254
	X1	0,557	0,094	0,564	5,897	0,000
	X2	3,816	0,716	0,525	5,328	0,000
	X3	-0,598	0,425	-0,134	-1,408	0,171

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal itu menunjukkan $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan H1 : Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H1 dapat diterima.

Variabel kepemilikan institusional (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal itu menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H2 dapat diterima.

Variabel *corporate social responsibility* (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa $0,171 > 0,05$ yang artinya bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa CSR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H3 ditolak.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian digunakan untuk mengukur apakah variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dimoderasi oleh variabel moderasi. Berdasarkan tabel 4, nilai koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 3,143. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3,143.

Tabel 4. Uji Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,059	21,117		-0,855	0,402
	X1	0,748	0,862	0,744	0,868	0,395

X2	3,669	3,600	0,500	1,019	0,320
X3	1,631	4,974	0,316	0,328	0,746
Z	3,143	2,919	1,119	1,077	0,294
Pengungkapan akuntansi lingkungan*Kinerja keuangan	-0,021	0,124	-0,144	-0,166	0,870
Kepemilikan institusional*Kinerja keuangan	-0,233	0,516	-0,48	-0,451	0,657
CSR*Kinerja keuangan	-0,354	0,684	-0,708	-0,517	0,610
a. Dependent Variable: Y					

Dari hasil uji regresi moderasi di atas dapat dibentuk persamaan pertama regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + \epsilon$$

$$Y = -18,059 + 0,748 + 3,143 - 0,021 + \epsilon$$

Persamaan regresi moderasi yang kedua adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + \epsilon$$

$$Y = -18,059 + 3,669 + 3,143 - 0,233 + \epsilon$$

Persamaan regresi moderasi yang ketiga adalah sebesar berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 X_3 * Z + \epsilon$$

$$Y = -18,059 + 1,631 + 3,143 - 0,354 + \epsilon$$

Hasil uji moderasi di atas pada tabel 8, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) dengan variabel kinerja keuangan (Z) sebesar 0,870. Nilai itu berarti menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga, H4 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil uji moderasi di atas pada tabel 8, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (X2) dengan kinerja keuangan (Z) sebesar 0,657. Nilai itu berarti menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga, H5 ditolak dan H0 diterima.

Dari hasil uji moderasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CSR (X3) dengan variabel kinerja keuangan (Z) sebesar 0,610. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan karena memiliki pengaruh tidak signifikan. Sehingga H6 ditolak dan H0 diterima.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama tahun 2019-2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) dan Suaidah (2019) yang membuktikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor pemilik institusional merupakan pemilik mayoritas mampu memonitor kinerja manajer dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida & Suarta (2014) dan Suaidah (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan pengungkapan CSR sehingga tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang banyak untuk mengungkapkan CSR dibandingkan dengan GR1 G4 dengan 91 indikator. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Suaidah (2021) dan Hutabarat & Siswantaya (2016) yang membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan karena kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak terhadap informasi perusahaan kepada investor terkait akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yana et al. (2021) dan Widiasmara & Kunci (2023) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, hal itu dikarenakan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan kepemilikan institusional sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto (2020) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
6. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dikarenakan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal itu disebabkan oleh beban CSR yang besar akan mengurangi laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun. Hal tersebut memperburuk citra perusahaan dimata investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badarudin & Wuryani (2018) dan Fuady et al. (2019) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang terbatas pada variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, dan CSR.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data sekunder yang mengakibatkan analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian mengajukan beberapa saran yang mungkin akan dipakai pada penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih baik yaitu pada sampel penelitian ini yang digunakan hanya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir yakni 2019-2022. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian. Selanjutnya dapat menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan R-Square penelitian. Seperti *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja lingkungan selanjutnya bisa menambahkan indicator untuk variabel dengan menggunakan alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara. (2009). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *Jurnal Ekonomi*, 107-115.
- Ahmad, & Daniel, J. (2020). PEMODERASI CSR INFLUENCE ON CORPORATE VALUE WITH GCG AS MODERATORS. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 6(1), 37-39.
- Anpratama, P., & Thika. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Bung Hatta*, 5(2), 42-.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. *Jurnal FEB Univ. Gorontalo*, 20(2).
- Ariyanto. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Monex*, 9(2), 158-168.
- Astika, P., Marbun, P., & Tarigan, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 768-792.
- Dewi, L., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. . *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.
- Dian, A., & Permana, U. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 6(3).
- Fuandi, W., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2014). Pengaruh Corporate Social

- Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 2(2), 10–12.
- Ghozali, I. (2023). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Universitas Diponegoro.
- Handayati, P. (2021). Audit quality , corporate governance , firm characteristics and CSR. Disclosures — Evidence from Indonesia, 1-14.
- Islam, U., Maulana , N., & Ibrahim , M. (2021). THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND DIVIDEND POLICY ON CUMULATIVE ABNORMAL RETURN. The financial ratios factors are used by investors mainly to make fundamental analysis iThe investment world . Investors can see the company performance through financial, 9(1), 62-76.
- Khoyyimah, Martha, S., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Csr Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di Bei Tahun 2015-2018. *Journal of Business Research*, 2(2), 442-446.
- Kulsum , U. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(4), 607-618.
- Kusumah, A. K., & Alfianka, D. M. (n.d.). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan5(2). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 365-379.
- Mahanani, H., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 721-732.
- Mardiana, I., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1-8.
- Marisa, A., & Nurhayati, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Public And Business Accounting*, 20(2), 1-21.
- Naufal, M., & Harahap, K. (2022). DAMPAK STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(2), 2-19.
- Parabowo, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Intitusi Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 12-29.
- Putra, Y., Yati, S., & Wahyuni, N. (2015). Acting Green: Theoretical Framework on Corporate Social Responsibility. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 9(7), 248-260.

- Riska, N., Rochayatun, S., & Nurdin, F. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory. *AICMBS*, 20(19), 171-179.
- Saputra, A. (2006). *Presedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sawitri, A. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, 4(1), 1-11.
- Suaidah, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105-116.
- Umah, A., & Angraeni. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pegungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Symposium Nasional Akuntansi*, 9(1), 23-26.
- Wahyuni, N., & Wafiroh, N. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURES AND FINANCIAL PERFORMANCE: ISLAMIC SOCIAL REPORTING AND ZAKAH DISCLOSURES AS MEDIATING. *Journal Of UIN*, 11(1), 18-34.
- Wida, N., & Suartana, I. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575-590.
- Widiasmara, A., & Kunci, K. (2013). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 1137-1148.
- Yana, M. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 51-63.
- Zabheta, O., Tanjung, A., & Sawitri, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1-15.